

PENGARUH CERITA FABEL DIGITAL TERHADAP SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Elza Alida Yasmin^{1*}, Cucun Sunaengsih², Dety Amelia Karlina³

^{1, 2, 3} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

1*elzaalida@upi.edu, 2cucunsunaengsih@upi.edu, 3dety@upi.edu

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study addresses the issue of low environmental awareness among elementary school students, which affects the integrity of the relationship between humans and nature. The objective is to utilize the influence of digital fable stories as a learning media in the IPAS subject to develop environmental awareness in children aged 7-12 years, who are in Piaget's concrete operational cognitive development stage. The research methodology employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The learning approach uses the digital fable "Menjadi Surili," which contains environmental values to enhance children's empathy and understanding of nature conservation and biodiversity as an investment for the future. The results prove that the use of the digital fable in the 5th-grade class at SDN Cimalaka III has a significant effect and impact on students' environmental awareness attitudes. The clear differences between the experimental and control classes demonstrate the effectiveness of this media in increasing environmental awareness compared to learning methods without digital fables.

Keywords: *Digital Fable Story, Elementary School Learning, Environmental Awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah rendahnya sikap kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar yang berdampak pada keutuhan hubungan manusia dan alam. Tujuannya adalah menggunakan pengaruh cerita fabel digital sebagai media pembelajaran IPAS dalam membentuk kesadaran lingkungan anak usia 7-12 tahun, yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Pendekatan pembelajaran dengan cerita fabel digital "Menjadi Surili" yang memuat nilai-nilai lingkungan, untuk meningkatkan empati dan pemahaman anak terhadap pelestarian alam serta keanekaragaman hayati sebagai investasi yang memasuki masa depan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan cerita fabel digital di kelas 5 SDN Cimalaka III memberikan pengaruh dan dampak signifikan terhadap sikap kesadaran lingkungan siswa. Perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan efektivitas media ini dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dibandingkan metode pembelajaran tanpa cerita fabel digital.

Kata Kunci: *Cerita Fabel Digital, Pembelajaran Sekolah Dasar, Kesadaran Lingkungan*

A. Pendahuluan

Bumi merupakan satu-satunya planet yang mendukung keberagaman makhluk hidup dan berfungsi sebagai tempat tinggal bagi manusia beserta seluruh ekosistem yang ada di dalamnya. Namun, interaksi antara manusia dan lingkungan sering kali mengalami ketidakharmonisan. Kegiatan manusia seperti industrialisasi, urbanisasi, serta polusi telah menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan, yang meliputi kekeringan, perubahan iklim, dan bencana ekologis. Lingkungan, yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik, menjadi habitat fundamental bagi seluruh makhluk hidup dan perlu dipertahankan keseimbangannya demi keberlanjutan hidup. Sayangnya, manusia kerap mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelindung alam dengan lebih memprioritaskan eksploitasi sumber daya, tanpa menyadari bahwa kelangsungan hidup sangat bergantung pada pelestarian lingkungan (Hasanul Muttaqin *et al.*, 2022).

Dalam memahami pentingnya kesadaran lingkungan, sikap ini harus ditanamkan sejak dini, terutama pada

siswa sekolah dasar, agar mereka mengerti pentingnya hubungan seimbang antara manusia dan alam. Teori "*Deep Ecology*" relevan sebagai dasar filosofis karena menegaskan bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik yang setara, tidak semata-mata dinilai dari manfaat bagi manusia. Perspektif ini penting dikembangkan sejak awal pendidikan lingkungan (Tsabita *et al.*, 2024).

Menanamkan sikap kesadaran lingkungan sejak masa kanak-kanak adalah investasi penting untuk keberlanjutan masa depan. Namun, nyata bahwa banyak anak belum memiliki sikap ini, terlihat dari kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik berlebihan, dan enggan menggunakan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda atau berjalan kaki. Pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan. Anak usia 7-12 tahun, sesuai tahap operasional konkret, belajar paling baik melalui pengalaman langsung, objek nyata, dan cerita yang merangsang imajinasi (Sitorus & Sit, 2024).

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan skema sensorimotor yang

membentuk interaksi awal mereka dengan dunia. Pengalaman yang dapat diasimilasikan ke skema ini yang dapat mereka respon, membatasi pengalaman mereka. Namun, skema ini dapat berubah melalui pengalaman baru yang membutuhkan akomodasi oleh struktur kognitif anak. Interaksi dengan lingkungan ini memicu perkembangan kognitif yang terus berlangsung hingga anak mampu memikirkan kemungkinan dan konsekuensi secara mental (Pitriani *et al.*, 2023).

Cerita fabel sangat relevan sebagai media pembelajaran. Fabel menyampaikan pesan moral dan nilai lingkungan melalui tokoh hewan yang mudah dipahami dan disenangi anak-anak. Imajinasi yang muncul saat membaca fabel meningkatkan pemahaman dan empati anak terhadap alam dan makhluk hidup. Tokoh hewan dalam fabel menghadirkan gambaran hidup dan moral dalam bentuk yang menyenangkan. Penggunaan fabel juga mendukung pengembangan etika, moral, kemampuan bahasa, komunitas kelas yang etis, serta imajinasi dan pemikiran kritis. menyatakan bahwa fabel, khususnya

fabel Aesop, efektif sebagai alat pembelajaran karakter dan moral (Astuti *et al.*, 2025).

Salah satu contoh fabel yang tepat adalah cerita "Menjadi Surili" yang diterbitkan dalam versi dwibahasa oleh Kantor Bahasa Banten. Cerita ini bermakna karena mengangkat tokoh Surili, hewan endemik Indonesia yang terancam punah. Melalui cerita ini, anak-anak tidak hanya mengenal kehidupan hewan langka tetapi juga memperoleh kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Cerita fabel ini dapat dijadikan media pembelajaran digital yang interaktif, menarik, dan kaya nilai edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan cerita fabel digital sebagai strategi pembelajaran IPAS untuk membentuk kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pemilihan anak usia 7-12 tahun didasarkan pada masa eksplorasi mereka yang memudahkan pengajaran melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna."

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh cerita fabel digital terhadap sikap kesadaran lingkungan siswa dalam mata

pelajaran IPAS. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, untuk memberikan pengetahuan baru mengenai media inovatif cerita fabel digital yang memudahkan pembelajaran IPAS berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental yaitu quasi eksperimental (eksperimenta semu). Quasi eksperimen merupakan eksperimen yang dilakukan unit kesperimen, perlakuan, serta pengukuran dampak namun peneliti tidak memiliki keleluasaan untuk memilih parisipan atau subjek secara acak (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data menggunakan instrumen tertentu, dilakukan pada kondisi objek yang alami, serta berfokus pada populasi atau sampel spesifik. Analisis data kuantitatif yang berupa statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Salah satu metode penelitian kuantitatif adalah penelitian eksperimen, yang digunakan untuk membandingkan efek perlakuan tertentu dengan kondisi lain dalam situasi yang terkontrol.

Penggunaan desain Grup Kontrol Non-Ekuivalen sering digunakan oleh peneliti, karena desain ini mirip dengan desain grup kontrol pretes-postes, di mana kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Peneliti menerapkan desain ini untuk mengetahui pengaruh media cerita fabel digital dalam meningkatkan sikap kesadaran lingkungan siswa, khususnya pada materi keseimbangan ekosistem. Dalam penelitian ini, digunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Kelompok eksperimen diberi tindakan dengan menggunakan media cerita fabel digital, kemudian kelompok kontrol tidak menggunakan media cerita fabel digital. o_1 dan o_3 merupakan sikap kesadaran lingkungan siswa sebelum menggunakan media cerita fabel digital. o_2 adalah sikap kesadaran lingkungan siswa setelah menggunakan media cerita fabel digital. o_4 , adalah sikap kesadaran lingkungan pada siswa yang tidak menggunakan media cerita fabel digital. Pengaruh media cerita fabael digital terhadap sikap kesadaran lingkungan siswa adalah $(o_2 - o_1) - (o_4 - o_3)$.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Hal ini dilakukan untuk dapat mengumpulkan hasil data. Penelitian dilaksanakan di SDN Cimalaka III kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPAS materi keseimbangan ekosistem.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cimalaka III pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yakni kelas V-A yang berperan sebagai kelas eksperimen dan menerima pembelajaran menggunakan media cerita fabel digital, serta kelas V-B sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan cerita fabel digital. Kedua kelompok tersebut sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif dan metode ceramah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup lembar observasi dan angket sebagai alat ukur untuk menilai sikap kesadaran lingkungan siswa.

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan cerita fabel

digital terhadap sikap kesadaran lingkungan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar akan dipaparkan berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis cerita digital dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media cerita fabel digital dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas lima mengenai ekosistem dan isu lingkungan memperoleh persentase keberhasilan sebesar 100% menurut penilaian pengamat yang sekaligus merupakan wali kelas V-B di SDN Cimalaka III. Kategori penilaian ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dinyatakan efektif dalam menumbuhkan sikap kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Selain itu, indikator terkait teks cerita fabel digital juga memperoleh persentase penilaian sebesar 100% dari pengamat yang sama, yang

menunjukkan bahwa penggunaan cerita fabel digital tersebut telah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang diharapkan.

Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan pengujian validitas angket yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket pra-pelajaran kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah ini bertujuan untuk mengukur tingkat sikap kesadaran lingkungan siswa sebelum diterapkannya perlakuan pembelajaran. Instrumen pengukuran yang digunakan meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran, observasi indikator pada cerita fabel digital, serta angket sikap yang mencakup aspek-aspek seperti penghematan air dan energi, pengurangan penggunaan plastik dan styrofoam, pembelian produk sesuai kebutuhan, dan berbagai bentuk kesadaran lingkungan lainnya.

Rata-rata skor angket di kelas eksperimen sebelum diberi cerita fabel digital adalah 58,583, sedangkan rata-rata skor setelah perlakuan meningkat menjadi 71,7. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap kesadaran lingkungan siswa setelah

mendapatkan perlakuan pembelajaran. Beberapa hari setelah perlakuan, siswa diberikan angket yang sama seperti sebelumnya untuk mengukur perkembangan dan perubahan sikap kesadaran lingkungan secara komparatif.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Angket (sebelum) di Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
48 - 55	7 siswa	30 %
56 - 60	6 siswa	25 %
61 - 66	11 siswa	45 %

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai 70 lebih, bahkan nilai paling besar 66. Ini menunjukkan sikap kesadaran lingkungan siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sangat rendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Angket (sesudah) di Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
60 - 65	7 siswa	30 %
66 - 72	6 siswa	25 %
73 - 80	11 siswa	45 %

Terlihat dari tabel di atas, setelah perlakuan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Akan tetapi ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Berbeda sebelum perlakuan yang lebih banyak nilai di bawah 60 dibanding dengan nilai sesudah perlakuan. Hal ini membuktikan

terdapat kenaikan nilai sikap kesadaran lingkungan setelah diberi perlakuan.

Adapun pada bagian ini menyajikan analisis terkait peningkatan sikap kesadaran lingkungan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kedua kelas sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif, namun kelas eksperimen mendapat perlakuan tambahan berupa penggunaan media cerita fabel digital. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan cerita fabel digital dengan membandingkan hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam proses analisis, dilakukan beberapa uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh perlakuan, serta uji N-gain untuk mengukur tingkat peningkatan sikap kesadaran lingkungan siswa. Uji ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas media cerita fabel digital dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pendekatan ini memperkuat

pemahaman mengenai kontribusi cerita fabel digital dalam model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Berikut adalah temuan dari uji t sampel indepen.

Tabel 3 Hasil Uji Independen Sampel T-test

Kelas	Based on Mean	
	Sig.	Keterangan
Angket (sesudah) kelas kontrol - eksperimen	0,00	Signifikan

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan cerita fabel digital pada mata pelajaran IPAS dan kelas kontrol yang tidak menggunakan cerita fabel digital memiliki hasil rata-rata yang berbeda pada kuesioner kesadaran lingkungan siswa, sesuai dengan hasil di tabel di atas, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05.

Adapun uji N-gain yang digunakan untuk memastikan seberapa besar cerita fabel digital berpengaruh terhadap sikap kesadaran lingkungan siswa di kelas eksperimen. Rumus N-gain adalah:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 4 Hasil Uji N-gain

Kelas	Mean(%)	Keterangan
-------	---------	------------

Kelas Kontrol	20%	Tidak efektif
Kelas Eksperimen	65%	Cukup efektif

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain (%) yang tercantum pada Tabel 4.6, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 20% pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media cerita fabel digital, yang dikategorikan sebagai tidak efektif. Sebaliknya, kelas eksperimen yang menerapkan cerita fabel digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 65%, yang termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita fabel digital dalam pembelajaran materi keseimbangan pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas 5 SD lebih efektif dalam meningkatkan sikap kesadaran lingkungan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Keterangan bahwa tingkat efektivitas pada kelas eksperimen tergolong cukup efektif dikarenakan waktu yang diberikan kepada siswa, yakni selama 4 hari setelah perlakuan hingga pengisian angket akhir, dinilai masih singkat sehingga siswa belum sepenuhnya menerapkan seluruh aspek sikap kesadaran lingkungan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap kesadaran lingkungan siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan cerita fabel digital. Pembelajaran ini diterapkan melalui model kooperatif yang sistematis, meliputi tahap persiapan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian informasi secara verbal serta melalui media cerita fabel digital berjudul "Menjadi Surili," yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep keseimbangan ekosistem dan dampak kerusakan lingkungan secara kontekstual dan menarik.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar untuk mengidentifikasi unsur biotik dan abiotik serta manfaatnya dalam menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan sekitar. Evaluasi dilakukan melalui presentasi kelompok dengan pendampingan guru, dilanjutkan dengan penguatan materi dan diskusi kesadaran lingkungan. Pemberian apresiasi terhadap partisipasi siswa berperan dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung pembentukan sikap

kesadaran lingkungan secara lebih mendalam (Natasya Nurul Lathifa *et al.*, 2024).

Pembelajaran yang menerapkan media cerita fabel digital dalam kerangka model pembelajaran kooperatif maupun pembelajaran konvensional keduanya berkontribusi secara positif terhadap peningkatan sikap kesadaran lingkungan pada siswa. Kedua pendekatan tersebut terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan skor angket sikap kesadaran lingkungan pada kedua kelas yang menerima perlakuan berbeda. Namun demikian, terdapat perbedaan signifikan pada nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan cerita fabel digital dan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional. Penggunaan cerita fabel digital terbukti memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembentukan sikap kesadaran lingkungan siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional (Husain *et al.*, 2025)

Media pembelajaran yang efektif tidak harus berasal dari sumber yang mahal, melainkan guru sebagai individu yang kreatif perlu mampu berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

(Sunaengsih *et al.*, 2023). Salah satu contoh inovasi tersebut adalah penggunaan cerita fabel digital sebagai media pembelajaran. Cerita memiliki kekuatan dalam menyampaikan emosi dan pesan secara mendalam, sehingga melalui kegiatan bercerita, pendengar dapat merasakan dan terlibat secara emosional dalam isi cerita (Karlina, 2020). Apabila pesan dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik, proses pembentukan karakter siswa akan lebih mudah tercapai. Dengan demikian, guru akan lebih efektif dalam menyalurkan ide serta pemikiran kepada siswa pada tahap pembelajaran ini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita fabel digital dalam pembelajaran dengan model kooperatif secara signifikan meningkatkan sikap kesadaran lingkungan siswa kelas V SD pada materi keseimbangan ekosistem dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Data kuantitatif dari angket sikap lingkungan yang dianalisis melalui uji statistik dan uji N-gain mengindikasikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan cerita

fabel digital mengalami peningkatan sikap kesadaran lingkungan yang cukup efektif, sementara kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan yang tidak efektif. Hal ini menegaskan efektivitas media cerita fabel digital sebagai media pembelajaran yang mampu memperkuat pemahaman konsep dan menumbuhkan kesadaran ekologis secara lebih optimal dalam konteks pembelajaran nyata.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media yang tersedia secara inovatif, seperti cerita fabel digital, yang mampu menyampaikan pesan secara emosional dan membangun karakter siswa secara lebih efektif. Penerapan model pembelajaran kooperatif yang sistematis melalui tahapan persiapan, penyajian materi, diskusi kelompok, evaluasi, dan pemberian apresiasi menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung pembentukan sikap kesadaran lingkungan secara mendalam. Dengan demikian, integrasi media digital yang relevan dan menarik dalam proses pembelajaran merupakan strategi penting untuk meningkatkan motivasi, pemahaman,

dan kesadaran lingkungan peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Astuti, N. K., Istiningsih, S., & ... (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Cerita Anak Domba yang Nakal Sebagai Bahan Bacaan Siswa Kelas III SDN 24 Woja. *Jurnal Pendidikan, Sains* <https://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/article/view/638>
- Hasanul Muttaqin, M. Z., Sarjan, M., Rokhmat, J., Muliadi, A., Azizi, A., Ardiansyah, B., Hamidi, H., Pauzi, I., Yamin, M., Rasyidi, M., Rahmatiah, R., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Etika Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Berbasis Ekowisata. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 2(3), 95–101. <https://doi.org/10.58218/lambda.v2i3.296>
- Husain, F. P., Husain, R., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Husain, R. I. (2025). Pengembangan Buku Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(69), 5–24.
- Karlina, D. A. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v>

1i1.24001

- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Pitriani, H., Fasliah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Sitorus, M. S., & Sit, M. (2024). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20514–20521.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunaengsih, C., Isrok'atun, Djuanda, D., Syahid, A. A., & Juneli, J. A. (2023). Peningkatan pemahaman guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran inovatif pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 163–169.
- Tsabita, H., Rengganis, R., & Sudikan, S. Y. (2024). Etika Lingkungan pada Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Teori Deep Ecology Arne Naess). *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 154–159. <https://doi.org/10.30998/jh.v8i2.2803>